

Implementasi Pendataan Kawin Belum Tercatat : Solusi Melalui Aplikasi Kalimasada untuk Peningkatan Kualitas Data Penduduk di Kelurahan Kedungdoro

Fawaid As'ad

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Yusuf Hariyoko

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi Penulis: fawaid454d@gmail.com

Abstract. *Community Service in English means community service, which is an activity of helping the community in the form of several activities without expecting any form of reward. Community service is one of the pillars of the Tri Dharma of Higher Education, namely: education, research and community service. Universities not only carry out education for their students, but also carry out research and develop innovation, as well as preserve and develop superior knowledge that is beneficial to society. Data collection on marriages that have not been registered is a problem that is often faced in managing population data in many sub-districts. This article discusses the proposed solution through the development of the Kalimasada application to improve the quality of population data in Kedungdoro Village. The service method used involves the process of data collection, needs analysis, application development, and user training. The approach used is the use of mobile application-based information technology to facilitate the process of collecting data on unregistered marriages. The Kalimasada application is designed with an intuitive and easy-to-use interface, allowing sub-district officials to quickly record data on unregistered marriages. In addition, this application is equipped with an automatic data validation feature to reduce input errors and increase data accuracy. During the service process, training was conducted for the community about the importance of reporting unregistered marriages to subdistrict officers via the Kalimasada application. The results of implementing the Kalimasada application show a significant increase in data collection on unregistered marriages in Kedungdoro Village. With this application, the data collection process becomes more efficient and accurate, producing more valid and reliable data. Apart from that, public participation in reporting unregistered marriages has also increased, so that the data collected becomes more complete. In conclusion, developing the Kalimasada application is an effective solution for improving the quality of population data in Kedungdoro Village. The use of information technology in public administration can help speed up the data collection process and increase data accuracy. The next step is to expand the implementation of this application to other sub-districts and continue to carry out monitoring and evaluation to ensure its sustainability and effectiveness in the long term.*

Keywords: KALIMASADA, Mobile Application, Intuitive, Significant, Kedungdoro.

Abstrak. Pengabdian Masyarakat dalam bahasa Inggris berarti pengabdian kepada masyarakat, yaitu suatu kegiatan membantu masyarakat dalam bentuk beberapa kegiatan tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apa pun. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya menyelenggarakan pendidikan bagi mahasiswanya saja, namun juga melaksanakan penelitian dan mengembangkan inovasi, serta melestarikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan unggul yang bermanfaat bagi masyarakat. Pendataan perkawinan yang belum dicatatkan merupakan permasalahan yang sering dihadapi dalam pengelolaan data kependudukan di banyak kecamatan. Artikel ini membahas usulan solusi melalui pengembangan aplikasi Kalimasada untuk meningkatkan kualitas data kependudukan di Desa Kedungdoro. Metode pelayanan yang digunakan meliputi proses pengumpulan data, analisis kebutuhan, pengembangan aplikasi, dan pelatihan pengguna. Pendekatan yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi berbasis aplikasi mobile untuk memudahkan proses pendataan nikah siri. Aplikasi Kalimasada dirancang dengan antarmuka yang intuitif dan mudah digunakan, sehingga petugas kecamatan dapat dengan cepat mendata pernikahan siri. Selain itu, aplikasi ini dilengkapi dengan fitur validasi data otomatis untuk mengurangi kesalahan input dan meningkatkan akurasi data. Dalam proses pelayanan tersebut dilakukan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya melaporkan nikah siri kepada petugas kecamatan melalui aplikasi Kalimasada. Hasil penerapan aplikasi Kalimasada menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pendataan nikah siri di Desa Kedungdoro. Dengan aplikasi ini, proses pengumpulan data

menjadi lebih efisien dan akurat sehingga menghasilkan data yang lebih valid dan terpercaya. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pemberitaan nikah siri juga meningkat, sehingga data yang dihimpun menjadi lebih lengkap. Kesimpulannya, pengembangan aplikasi Kalimasada merupakan solusi efektif untuk meningkatkan kualitas data kependudukan di Desa Kedungdoro. Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi publik dapat membantu mempercepat proses pendataan dan meningkatkan akurasi data. Langkah selanjutnya adalah memperluas implementasi aplikasi ini ke kecamatan lain dan terus melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya dalam jangka panjang.

Kata Kunci: KALIMASADA, Aplikasi Mobile, Intuitif, Signifikan, Kedungdoro.

PENDAHULUAN

Pendataan penduduk merupakan fondasi yang penting dalam penyelenggaraan administrasi publik, baik di tingkat lokal maupun nasional. Data penduduk yang akurat dan terpercaya sangat diperlukan sebagai dasar untuk perencanaan pembangunan, pengambilan keputusan, serta implementasi kebijakan publik. Namun, dalam praktiknya, seringkali terdapat berbagai tantangan yang menghambat proses pendataan penduduk, salah satunya adalah pendataan pernikahan yang belum tercatat.

Di berbagai kelurahan, termasuk di Kelurahan Kedungdoro, Kota Surabaya, masalah pendataan kawin yang belum tercatat masih menjadi perhatian serius. Keterbatasan sumber daya, minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melaporkan pernikahan secara resmi, serta proses pendataan yang belum efisien menjadi faktor penyebab terjadinya pendataan kawin yang belum tercatat. Dampaknya, data penduduk yang dihasilkan menjadi tidak lengkap dan tidak akurat, yang pada akhirnya dapat menghambat proses perencanaan dan pembangunan di tingkat lokal. Dalam konteks inilah, pengembangan solusi inovatif dan efektif menjadi penting untuk mengatasi permasalahan pendataan kawin yang belum tercatat. Salah satu solusi yang menjanjikan adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya dalam bentuk aplikasi mobile. Teknologi ini telah membuktikan kemampuannya dalam mempermudah berbagai proses administrasi, termasuk pendataan penduduk. Terkait hal tersebut penulis yang sedang mengikuti Magang Bersertifikat batch 6 di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya ikut berkontribusi dalam perubahan tersebut. Salah satu posisi yang dibuka dalam pelaksanaan Magang Bersertifikat Batch 6 di Dispendukcapil Kota Surabaya adalah Pendamping Layanan Administrasi Kependudukan. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat nya adalah program Kalimasada. Program Kalimasada merupakan singkatan dari Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Adminduk.

Program Kalimasada adalah inovasi layanan Dispendukcapil Kota Surabaya dalam memberikan pelayanan Adminduk kepada masyarakat Kota Surabaya dengan tujuan membantu Masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan homogenya. Hal ini sangat berdampak pada kualitas pelayanan publik yang memberikan kepuasan bagi masyarakat.

Karena tombak dari segala keberhasilan pembangunan Pemerintah adalah kualitas pelayanan publik yang baik, prosedural, cepat, dan konsekuen. Dan untuk mencapai keberhasilan tersebut diselenggarakan Kalimasada di setiap Kelurahan yang ada di Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif Deskriptif karena data yang dikumpulkan banyak dalam bentuk kata-kata dibanding dengan angka serta memahami dan menggambarkan akan Implementasi Pendataan Kawin belum tercatat di Kedungdoro-Surabaya. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2004: 4) metodologi kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dan perilaku orang yang kita amati.

Fokus Penelitian

Menurut (Sugiono, 2012) Fokus penelitian berfungsi untuk melakukan pembatasan penelitian agar peneliti mudah untuk memilih data yang berkaitan dalam penelitian. Pembatasan ini didasarkan pada seberapa penting tingkat kepentingan terhadap masalah yang dihadapi. Pada fokus penelitian akan dilihat sejauh mana Implementasi Pendataan Kawin belum tercatat di Kedungdoro-Surabaya dengan menggunakan teori implementasi strategi menurut Wheelen & Hunger (2003:297-335).

Sumber Data

Data merupakan kumpulan data yang fakta yang telah dicatat. Dalam keilmuan, Fakta tersebut dikumpulkan lalu menjadi sebuah data. Kemudian data tersebut diolah kembali dengan jelas agar dapat dipahami oleh orang lain atau peneliti lain yang tidak dapat secara langsung turun dari lapangan. Karena menggunakan penelitian deskriptif, data yang akan dibutuhkan adalah data primer dan sekunder.

Data Primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari pelaksana kebijakan dengan pengambilan data secara langsung seperti melakukan observasi lalu wawancara dan dokumenstasi untuk mendapatkan informasi yang fakta dan tepat, khususnya tentang implementasi implementasi Kebijakan Kartu Identitas Anak di Kedungdoro-Surabaya

Data Sekunder adalah data yang didapatkan melalui pihak lain dan tidak langsung diambil dari hasil data pelaksana kebijakan. Yang berupa buku, jurnal, media massa, maupun karya ilmiah yang berkaitan dengan implementasi Kebijakan Kartu Identitas Anak di Kedungdoro-Surabaya

Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagaimana cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan suatu data. Langkah ini merupakan hal yang strategis dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan membaca buku-buku, jurnal, berita atau referensi-referensi yang ada kaitannya dengan pembahasan implementasi Kebijakan Kartu Identitas Anak di Kedungdoro - Surabaya
2. Observasi, yaitu melakukan survei langsung ke lokasi yang ingin diteliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan terpercaya tentang hal-hal yang ingin diteliti. Masalah yang diamati dalam penelitian ini yaitu tentang Kebijakan Kartu Identitas Anak di Kedungdoro - Surabaya
3. Dokumentasi
Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa rekaman suara dari hasil wawancara yang telah dilakukan, foto, catatan harian lapangan yang telah dilakukan saat observasi.

Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2017:244), metode analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara terstruktur dari hasil wawancara, catatan, dokumentasi, dan studi pustaka dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa pada analisis data kualitatif terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)
Menurut (Sugiyono, 2012), fungsi dalam mereduksi data agar mempermudah peneliti dalam mencari suatu gambaran dan mempermudah peneliti dalam mencari data. Reduksi data memiliki arti merangkum dan memilih hal-hal yang penting tentang penelitian yang diambil. Reduksi pada penelitian ini difokuskan pada implementasi implementasi Kebijakan Kartu Identitas Anak di Kedungdoro - Surabaya dengan menggunakan teori implementasi strategi menurut Wheelen & Hunger (2003:297-335).
2. Penyajian data (*data display*)
Menurut (Sugiyono, 2012), peneliti melakukan penyajian data dengan cara

menggunakan teks naratif, bagan atau tabel. Hal ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang akan direncanakan selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian, tabel, dan foto.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Menurut (Sugiyono, 2012), setelah dilakukannya penyajian data, terakhir dilakukannya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini hanya sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukannya bukti yang konkrit dan relevan. Namun jika kesimpulan ditemukan adanya bukti yang konkrit dan relevan, maka dapat dikatakan kesimpulan tersebut teruji atau meyakinkan. Penarikan kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil

Hasil dari implementasi pendataan kawin belum tercatat di Kelurahan Kedungdoro, Surabaya, memiliki beberapa aspek yang perlu dievaluasi:

Peningkatan Kualitas Data Penduduk: Melalui pendataan kawin belum tercatat, terjadi peningkatan kualitas data penduduk di Kelurahan Kedungdoro. Informasi yang sebelumnya tidak tercatat atau tidak akurat sekarang terdokumentasi dengan lebih baik.

Identifikasi Masalah Pendataan: Implementasi pendataan membantu mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi dalam proses pendataan kawin. Ini termasuk kesenjangan dalam pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendataan kawin dan kendala administratif dalam pencatatan data.

Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Melalui pendekatan yang terintegrasi dengan sosialisasi dan edukasi, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendataan kawin. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam proses pendataan.

Solusi Teknologi Informasi: Solusi teknologi informasi, seperti aplikasi Kalimasada, memberikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi pendataan. Penggunaan teknologi ini memungkinkan proses pendataan menjadi lebih cepat dan lebih akurat.

Keterlibatan Pihak Terkait: Implementasi pendataan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, petugas kelurahan, tokoh masyarakat, dan warga. Keterlibatan aktif dari semua pihak ini menjadi kunci dalam keberhasilan proses pendataan.

Perbaikan Sistem Administrasi: Melalui evaluasi hasil pendataan, dapat diidentifikasi area-area di mana sistem administrasi perlu diperbaiki atau disempurnakan. Ini termasuk peningkatan pelatihan untuk petugas administrasi dan peningkatan infrastruktur pendukung.

Penguatan Perlindungan Hak-hak Masyarakat: Dengan memiliki data penduduk yang lebih akurat, pemerintah dapat memberikan layanan publik yang lebih efektif dan merata. Hal ini membantu dalam penguatan perlindungan hak-hak masyarakat, termasuk hak-hak yang terkait dengan status pernikahan.

Secara keseluruhan, hasil dari implementasi pendataan kawin belum tercatat di Kelurahan Kedungdoro, Surabaya, menunjukkan kemajuan dalam peningkatan kualitas data penduduk serta perbaikan dalam sistem administrasi dan kesadaran masyarakat. Evaluasi terus-menerus dan penyesuaian akan menjadi kunci untuk menjaga dan meningkatkan efektivitas program ini di masa depan.

PEMBAHASAN

Adanya penyelenggaraan Adminduk di Kota Surabaya oleh Dispendukcapil Kota Surabaya tahun 2022 menggunakan 14 dasar hukum salah satu diantaranya adalah PP Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Administrasi Kependudukan dan Perda Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Adminduk. Dari dua dasar hukum tersebut maka Penulis sudah melakukan pendataan terhadap warga menggunakan Aplikasi Kalimasada.

Kalimasada (Kawasan Lingkungan Sadar Adminduk) sebagai salah satu program Dispendukcapil Kota dalam memberikan kemudahan pelayanan Adminduk, menghasilkan berbagai pertanyaan yang timbul dari pemikiran penulis. Sehingga penulis mengamati apakah penertibandata administrasi kependudukan sudah baik dan tertib atau belum, dan apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala masyarakat belum tertib Administrasi Kependudukan.

Maka dari metode dan teori yang diambil penulis, pelaksanaan program Kalimasada masih belum bisa dikatakan berhasil. Karena dari hasil observasi penulis, baik secara door

to door maupun pelaksanaan di Balai RW belum bisa memberikan penertiban data Adminduk warga Kedungdoro. Karena banyaknya masyarakat yang belum sadar Adminduk serta sistem mengalami perbaruan, maka terkadang data yang ada di sistem belum tentu sama dengan data yang ada di lapangan. Sehingga pelaksanaan program ini tidak hanya bermanfaat pada pelayanan publik, tetapi juga mendekatkan masyarakat dengan pemerintah Kelurahan.

Berikut Data Progres Kalimasada

1. Data Warga yang Status Perkawinannya Belum Tercatat Sebelum Survei dilaksanakan

KECAMATAN	KELURAHAN	RW	RT	JUMLAH DATA TARGET AWAL	PERSENTASE PROGRES
TEGALSARI	KEDUNGDORO	1	1	1	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	1	2	10	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	1	3	16	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	10	1	4	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	10	10	1	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	10	13	1	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	10	2	4	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	10	3	4	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	10	4	35	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	10	5	36	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	10	6	6	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	10	8	7	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	10	9	3	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	11	1	7	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	11	10	37	2,70%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	11	11	4	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	11	12	11	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	11	13	27	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	11	14	7	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	11	2	28	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	11	3	14	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	11	4	13	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	11	5	3	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	11	6	8	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	11	7	28	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	11	8	12	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	11	9	2	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	2	1	13	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	2	2	13	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	2	3	7	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	2	4	19	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	2	5	9	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	2	6	25	0,00%

TEGALSARI	KEDUNGDORO	2	7	23	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	3	1	62	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	3	2	21	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	3	3	16	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	3	4	81	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	3	5	28	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	3	6	21	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	3	7	14	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	3	8	13	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	3	9	12	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	4	1	14	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	4	2	14	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	4	3	11	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	4	4	4	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	4	5	20	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	4	6	13	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	5	1	2	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	5	2	5	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	5	3	5	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	5	4	6	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	6	1	13	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	6	2	27	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	6	3	23	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	6	4	25	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	6	5	33	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	7	1	34	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	7	2	10	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	7	3	3	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	7	4	6	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	7	5	16	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	7	6	15	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	7	7	18	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	8	2	50	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	8	3	42	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	8	4	32	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	8	5	29	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	8	6	30	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	1	22	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	10	2	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	2	7	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	3	24	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	4	30	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	5	21	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	6	32	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	7	13	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	8	22	0,00%

2. Data Warga yang Status Perkawinannya sudah tercatat Setelah diadakan Survei Program Kalimasada

KECAMATAN	KELURAHAN	RW	RT	JUMLAH DATA TARGET AWAL	PERSENTASE PROGRES
TEGALSARI	KEDUNGORO	1	1	1	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	1	2	10	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	1	3	16	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	10	1	4	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	10	10	1	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	10	13	1	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	10	2	4	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	10	3	4	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	10	4	35	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	10	5	36	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	10	6	6	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	10	8	7	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	10	9	3	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	11	1	7	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	11	10	37	2,70%
TEGALSARI	KEDUNGORO	11	11	4	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	11	12	11	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	11	13	27	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	11	14	7	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	11	2	28	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	11	3	14	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	11	4	13	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	11	5	3	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	11	6	8	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	11	7	28	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	11	8	12	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	11	9	2	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	2	1	13	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	2	2	13	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	2	3	7	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	2	4	19	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	2	5	9	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	2	6	25	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	2	7	23	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	3	1	62	70,97%
TEGALSARI	KEDUNGORO	3	2	21	80,95%
TEGALSARI	KEDUNGORO	3	3	16	106,25%
TEGALSARI	KEDUNGORO	3	4	81	72,84%
TEGALSARI	KEDUNGORO	3	5	28	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	3	6	21	85,71%
TEGALSARI	KEDUNGORO	3	7	14	71,43%
TEGALSARI	KEDUNGORO	3	8	13	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	3	9	12	83,33%
TEGALSARI	KEDUNGORO	4	1	14	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	4	2	14	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	4	3	11	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	4	4	4	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	4	5	20	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	4	6	13	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGORO	5	1	2	100,00%

TEGALSARI	KEDUNGDORO	5	2	5	80,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	5	3	5	100,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	5	4	6	100,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	6	1	13	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	6	2	27	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	6	3	23	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	6	4	25	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	6	5	33	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	7	1	34	2,94%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	7	2	10	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	7	3	3	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	7	4	6	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	7	5	16	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	7	6	15	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	7	7	18	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	8	2	50	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	8	3	42	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	8	4	32	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	8	5	29	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	8	6	30	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	1	22	77,27%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	10	2	0,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	2	7	100,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	3	24	129,17%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	4	30	80,00%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	5	21	85,71%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	6	32	81,25%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	7	13	53,85%
TEGALSARI	KEDUNGDORO	9	8	22	90,91%

KESIMPULAN

Implementasi pendataan kawin belum tercatat di Kelurahan Kedungdoro, Surabaya, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas data penduduk dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendataan. Beberapa hasil utama dari implementasi ini meliputi:

Peningkatan Akurasi Data Penduduk: Pendataan berhasil mendokumentasikan informasi yang sebelumnya tidak tercatat, meningkatkan akurasi dan keakuratan data penduduk.

Kesadaran Masyarakat: Melalui pendekatan sosialisasi dan edukasi, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendataan kawin meningkat, yang tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam proses pendataan.

Penggunaan Teknologi Informasi: Penggunaan aplikasi Kalimasada telah membuktikan kegunaannya dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pendataan, serta mempermudah akses masyarakat terhadap layanan administrasi.

Keterlibatan Pihak Terkait: Keterlibatan pemerintah daerah, petugas kelurahan, tokoh masyarakat, dan warga sangat penting dalam keberhasilan pendataan ini.

Saran:

Penguatan Sosialisasi dan Edukasi: Perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendataan kawin. Program sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi.

Peningkatan Ketersediaan Sumber Daya: Pemerintah daerah perlu mengalokasikan sumber daya yang memadai, baik dalam hal tenaga kerja maupun anggaran, untuk mendukung kelancaran dan keberlanjutan pendataan.

Perbaikan Infrastruktur dan Teknologi: Infrastruktur dan teknologi pendukung, termasuk jaringan internet dan perangkat keras, perlu diperbaharui dan ditingkatkan untuk memastikan aplikasi Kalimasada dapat digunakan secara efektif oleh masyarakat.

Evaluasi dan Peningkatan Kontinu: Evaluasi berkala terhadap proses pendataan dan penggunaan aplikasi Kalimasada penting untuk mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan peningkatan lebih lanjut.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan pendataan kawin belum tercatat di Kelurahan Kedungdoro, Surabaya, dapat terus meningkatkan kualitas data penduduk dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat secara keseluruhan.

REFERENSI

- Dr. Hartati, S. (2017). Sosialisasi Permendagri Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Standar Pelayanan Minimal Desa Dalam Rangka Optimalisasi Pelayanan Publik Di Desa Selat Kecamatan Pemayung, 1-5.
- Putri, S. N. (2022). Optimalisasi Kualitas Pelayanan Publik dengan Program Kalimasada Melalui Aplikasi Klampid Di Kelurahan Nginden Jangkungan. *Jurnal*, 3(2), Juni 2022, Hal.1112-1117.